

**Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Muhammadiyah Pekajangan  
Agustus, 2018**

## **ABSTRAK**

Khairunisa, Wiwiek Natalya

**Perbedaan Kemampuan Menyampaikan Informasi mengenai Penyakit TB Paru pada Mantan Pasien TB Paru dan Non Pasien TB Paru setelah Diberi Edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur**

xiv + 63 halaman + 7 tabel + 1 skema + 17 lampiran

TB Paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita terbanyak kedua setelah India. TB Paru dapat ditanggulangi dengan melakukan pemberdayaan kepada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan metode *post test only design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah 20 responden untuk masing-masing kelompok. Alat pengumpulan data menggunakan *checklist*. Uji statistik menggunakan uji beda dua *mean* independen *T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p* value 0,108 ( $> 0,05$ ) yaitu tidak ada perbedaan kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non Pasien TB Paru setelah diberi edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur.

Kata kunci : Edukasi, kemampuan menyampaikan informasi, mantan pasien TB Paru, non pasien TB Paru

Daftar pustaka : 60 (2008 - 2018)

**Bachelor Science of Nursing Program  
STIKES Muhammadiyah Pekajangan  
August, 2018**

## **ABSTRACT**

Khairunisa, Wiwiek Natalya

**The difference in the ability to convey information about pulmonary TB in former pulmonary TB patients and non pulmonary TB patients after being educated in the village of East Kedungwuni**

xiv + 63 pages + 7 tables + 1 scheme + 17 appendix

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by mycobacterium tuberculosis that attacks the lungs. Indonesia is a country with the second largest number of patients after India. Pulmonary tuberculosis can be overcome by empowering former pulmonary TB patients and non pulmonary TB patients. This study aims to determine differences in the ability to convey information about pulmonary tuberculosis in former pulmonary TB patients and non pulmonary TB patients. This research is a quantitative research with pre-experimental design using post test only design method. The sampling technique used purposive sampling with 20 respondents for each group. The data collection tool uses a checklist. Statistical test uses different test two mean independent T-test. The results of this study indicate that the value of  $t$  value is 0,108 ( $> 0,05$ ), that there is no difference in the ability to convey information about pulmonary tuberculosis in former pulmonary TB patients and non pulmonary TB patients after being educated in the village of east Kedungwuni.

**Keywords** : Ability to convey information, education, former pulmonary TB patients, non pulmonary TB patients

**Bibliographies** : 60 (2008 - 2018)

## A. PENDAHULUAN

TB Paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru. (Nurarif & Hardhi, 2015, h. 209). TB Paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. India, Indonesia dan China merupakan negara dengan penderita TB terbanyak yaitu berturut-turut 23%, 10% dan 10% dari seluruh penderita di dunia (*World Health Organization* [WHO], 2015, h. 2).

Angka prevalensi TB di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 647/ 100.000 penduduk meningkat dari 272/100.000 penduduk pada tahun sebelumnya (WHO, 2015, h. 15). Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus TB di tiga provinsi tersebut sebesar 38% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia (Kementerian Kesehatan [Kemenkes], 2015, h. 161). Angka keberhasilan pengobatan semua kasus TB pada tahun 2016 sebesar 85%, hal ini berarti belum mencapai target minimal yaitu 90% (Kemenkes, 2016, h. 157). Angka keberhasilan pengobatan TB di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 76,9% yaitu belum mencapai target minimal 90% (Kemenkes, 2016, h. 158).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 menjelaskan bahwa dari triwulan 1 sampai triwulan 3 tercatat 738 kasus baru. Jumlah kasus baru paling tinggi pertama di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I yaitu sejumlah 43 pasien, posisi kedua di wilayah kerja Puskesmas Tirto I sejumlah 36 pasien dan posisi ketiga di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap yaitu sejumlah 27 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2017). Hasil

penelitian Lin, Chit, Ye & Su, tahun 2017 di Myanmar menunjukkan bahwa 46% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang TB. Zein, Fendy & Wiwin tahun 2017 mengatakan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang TB Paru pada pasien dan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa intervensi terkait dengan pengendalian TB Paru masih perlu ditingkatkan.

Program penanggulangan TB dilakukan dengan menggunakan strategi *Directly Observed Treatment Shortcourse chemotherapy* (DOTS) yang direkomendasikan WHO merupakan pendekatan yang paling tepat saat ini dan harus dilaksanakan lebih serius (Agus, 2010 dalam Pratiwi, Betty, Rachmat & Noor, h. 163). Penanggulangan TB bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Penelitian Budiman pada tahun 2012 mengemukakan bahwa keterlibatan dan peran serta dari berbagai sektor menentukan terhadap keberhasilan pengendalian TB. Sehingga hal ini memerlukan gerakan pemberdayaan masyarakat (Amiruddin, Indra & Arsyad, 2013, hh. 2-3).

Pemberdayaan masyarakat dapat juga diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan mantan pasien TB Paru. Mengikutsertakan mantan pasien TB Paru dalam program pengendalian TB dapat memberikan citra positif pada pasien TB Paru. Hasil penelitian Fitriangga, Muhammad, Siswani & Andre mengenai pemberdayaan mantan pasien TB Paru menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kepada mantan pasien TB cukup efektif (Fitriangga, Muhammad, Siswani & Andre, 2013, hh. 2-3).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2018 kepada penanggung jawab program TB di Puskesmas

Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan didapatkan data bahwa sebelumnya sudah ada penelitian terkait pasien TB Paru yang sudah sembuh. Namun selama ini belum ada program mengenai pemberdayaan pada mantan pasien TB Paru. Puskesmas Kedungwuni I hanya mengobati pasien TB Paru sampai sembuh tetapi tidak mengikutsertakan mantan pasien TB Paru dalam program penanggulangan TB Paru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru setelah diberi edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur”.

## B. METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan rancangan *post test only design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil 20 responden dari masing-masing kelompok. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedungwuni Timur selama 5 minggu, mulai dari 9 Juni – 11 Juli 2018.

Analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik dan rata-rata nilai mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru di Kelurahan Kedungwuni Timur.

Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru setelah diberi edukasi

di Kelurahan Kedungwuni Timur. Uji statistik yang digunakan yaitu uji beda dua mean independen *T-test*. Hasil analisis diambil dari kesimpulan :

1. Bila  $\text{value} \leq \alpha$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru setelah diberi edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur.
2. Bila  $\text{value} > \alpha$ ,  $H_0$  gagal ditolak, berarti tidak ada perbedaan kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru setelah diberi edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai responden yang didapatkan berdasarkan karakteristik umur yaitu tertinggi pada umur 19-26 tahun, sedangkan terendah pada umur 51-58 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan & Dewi (2010, hh. 16-17) yang mengatakan bahwa pendidikan dan umur merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama, Amelya, Nili & Ema pada tahun 2018 bahwa seseorang yang berumur 26-35 tahun dapat dikatakan sudah matang secara fisik, psikis dan sosial sehingga lebih baik dalam menerima dan menyampaikan sesuatu. Namun, dalam penelitian ini usia yang lebih muda malah lebih mampu dalam menyampaikan informasi.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Balogun, Adekemi, Seema, et al tahun 2015 yang

mengatakan bahwa ada hubungan positif antara umur dan pengetahuan, dimana pada umur yang lebih muda daya tangkap seseorang dalam menerima informasi sangat tinggi, sehingga akan mempengaruhi pengetahuannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Aprilina, Diyah & Etlidawati tahun 2017 bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, sedangkan pada umur yang sudah tua akan mengalami kemunduran fisik maupun mental sehingga hal tersebut akan mempengaruhi proses penyampaian informasi kepada orang lain.

Rata-rata nilai responden berdasarkan karakteristik pendidikan yaitu tertinggi pada pendidikan SMA, sedangkan terendah pada pendidikan SD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ma, Liping, Wensheng, et al pada tahun 2015 bahwa responden dengan pendidikan yang rendah memperoleh nilai pengetahuan yang rendah. Seperti yang dikatakan oleh Asiah, Suyanto & Sri, 2014, Hapsari 2010, Purwanto 2010, Pratama, Amelya, Nili & Ema, 2018, dan Syahrini, Herawati & Fauzan, 2013 bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, sehingga akan lebih mudah dalam menerima informasi dan mampu untuk menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain.

Hasil penelitian Esmael, Ibrahim, Mulualem, et al tahun 2013 menunjukkan bahwa responden pernah mendengar tentang penyakit TB yaitu dari petugas kesehatan, media elektronik, dan pengalaman pribadi.

Dalam hal ini, seseorang yang pernah mengalami (mantan pasien) diharapkan lebih mampu dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Apabila dilihat dari rata-rata nilai berdasarkan karakteristik menunjukkan ada beda antara rata-rata nilai mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru. Namun, hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai  $p$  value  $0,108 > \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_0$  gagal ditolak, hal ini berarti tidak ada perbedaan kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non Pasien TB Paru setelah diberi edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur. Hal tersebut terjadi karena karakteristik yang sama antara mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru.

Penelitian ini memberikan intervensi edukasi dengan menggunakan media berupa lembar balik dan *leaflet* sehingga mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru bisa mempelajari materi dengan mudah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jannah (2016, h. 8) bahwa kemampuan seseorang untuk mengingat informasi meningkat lebih tinggi bila ia mempelajari materi dengan metode tertulis (bacaan). Karena kedua kelompok diberikan intervensi yang sama dengan karakteristik umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan yang hampir sama juga maka hal tersebut menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menyampaikan informasi pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusmarani, Mustofa & Endang, tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Pemberian Edukasi Obat terhadap

Kepatuhan Minum Obat Warfarin pada Pasien Sindrom Koroner Akut dan Fibrilasi Atrium di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” menunjukkan bahwa pemberian edukasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat warfarin pada pasien Sindrom Koroner Akut dan Fibrilasi Atrium di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai  $p$  value  $> \alpha$ , hal tersebut disebabkan karena jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sedikit yaitu sejumlah 30 pasien. Sama halnya dengan penelitian ini hanya mengambil 20 sampel untuk masing-masing kelompok, selain itu juga dalam pemilihan distribusi sampel tidak merata sehingga hasilnya tidak menunjukkan adanya perbedaan.

#### D. SIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Menyampaikan Informasi mengenai Penyakit TB Paru pada Mantan Pasien TB Paru dan Non Pasien TB Paru setelah Diberi Edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil skor nilai kemampuan pada mantan pasien TB Paru yaitu dengan nilai terendah 55.25, nilai tertinggi 88.75, dan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 71.07.
2. Hasil skor nilai kemampuan pada non pasien TB Paru yaitu dengan nilai terendah 51.75, nilai tertinggi 87.75, dan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 65.41.
3. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kemampuan mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru menunjukkan nilai  $> \alpha$  (0,05) yang artinya  $H_0$  gagal ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan

kemampuan menyampaikan informasi mengenai penyakit TB Paru pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru setelah diberi edukasi di Kelurahan Kedungwuni Timur.

#### E. SARAN

1. Bagi profesi keperawatan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi tenaga kesehatan puskesmas untuk menerapkan pelatihan terkait kemampuan mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru dalam menyampaikan informasi mengenai TB Paru dan pengobatannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi dan dapat memberdayakan mantan pasien TB Paru untuk dijadikan kader kesehatan.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan edukasi mengenai penyakit TB Paru dan non pasien TB Paru dengan cara melakukan test sebelum edukasi sehingga hasilnya bisa diketahui adanya perbedaan kemampuan menyampaikan informasi pada mantan pasien TB Paru dan non pasien TB Paru sebelum diberikan intervensi.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

Alsagaff & Abdul. (2010). *Dasar-dasar ilmu penyakit paru*. Surabaya : Airlangga University Press.

Ama & Yuneti. (2017). ‘Pengetahuan dan perilaku penderita TB Paru yang sembuh dan tidak sembuh di Puskesmas Kambaraniru

- Kabupaten Sumba Timur'. Jurnal Kesehatan Primer Vo II, No.2, November 2017, pp. 238-244 P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310.
- Amiruddin, Indra & Arsyad. (2013). 'Implementasi strategi AKMS dalam penanggulangan TB paru oleh Aisyiyah Muhammadiyah di Kota Makassar', *Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Unhas Makassar*, April-Mei, hh. 1-14.
- Andarmoyo. (2015). 'Pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* efektif dalam peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Kabupaten Ponorogo'. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015, hh. 600-605.
- Aprilina, Diyah & Etlidawati. (2017). 'Pengaruh workshop asi eksklusif pada kader posyandu balita terhadap pengetahuan di Desa Sokaraja Tengah, Banyumas'. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12, No.2 Juli 2017, hh. 118-126.
- Asiah, Suyanto & Sri. (2014). 'Gambaran perilaku pasien Tb paru terhadap upaya pencegahan penyebaran penyakit Tb paru pada pasien yang berobat di Poli Paru Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau'. Fakultas Kedokteran Universitas Riau, April 2014, hh. 1-16.
- Balogun, Adekemi, Seema, Oluwakemi & Adebayo. (2015). 'Trained community volunteers improve tuberculosis knowledge and attitudes among adults in a periurban community in Southwest Nigeria'. The American Society of Tropical Medicine and Hygiene, *J. Trop. Med. Hyg*, 92(3), 2015, pp. 625–632 doi:10.4269/ajtmh.14-0527.
- Bisallah, Lekhraj, Munn-sann, Sherina, Normala, Zubairu & Michael. (2018). 'Effectiveness of health education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General Hospital Minna, Nigeria – A randomized control trial'. PLOS ONE, February 22, 2018, pp. 1-14.
- Depkes. (2008). *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*, Depkes RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Buku saku kader program penanggulangan TB*, Depkes RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*, Depkes RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Buku saku kesehatan triwulan 2 tahun 2017*, Dinkes Jateng, Semarang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2017). *Laporan penemuan pasien TB Paru*

- triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 tahun 2017*, Dinkes Kab. Pekalongan, Pekalongan.
- Dharma. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan (pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Esmael, Ibrahim, Mulualem, Adinew, Zelalem & Kassu. (2013). ‘Assessment of patients knowledge, attitude, and practice regarding Pulmonary Tuberculosis in Eastern Amhara Regional State, Ethiopia: Cross-Sectional Study’. *The American Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 88(4), 2013, pp. 785–788 doi:10.4269/ajtmh.12-0312.
- Fitriani. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fitrangga, Muhammad, Siswani & Andre. (2013). ‘Pemberdayaan mantan pasien TB dalam meningkatkan penemuan suspek TB di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat’, 28 November 2013 sampai dengan 30 Juni 2014, hh. 1-9.
- Hapsari. (2010). ‘Hubungan Kinerja Pengawas Minum Obat (PMO) dengan keteraturan berobat pasien Tb Paru strategi DOTS Di RSUD Dr Moewardi Surakarta’. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Jadgal, Tayebeh, Hadi, Iraj & Javad. (2015). ‘Impact of educational intervention on patients behavior with smear-positive pulmonary tuberculosis: a study using the health belief model’. 15 May - 05 July 2015.
- Jannah. (2016). ‘Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang karies gigi melalui media buku cerita bergambar dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak sekolah dasar di Kabupaten Malang’. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 1-12.
- Kemenkes. (2015). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2015*, Depkes RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*, Depkes RI, Jakarta.
- Kulkarni, Atul, Sulabha & Prasad. (2016). ‘Positive impact of knowledge about tuberculosis and its treatment on treatment adherence among new smear-positive tuberculosis patients in ward E of Mumbai, Maharashtra, India’. November 20, 2017.
- Kurniasih & Cicilia. (2013). ‘Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB pada penderita TB paru di Poli Paru Rumah Sakit Prof. Dr.Sulianti Saroso’. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, hh. 28-31.
- Lin, Chit, Ye & Su. (2017). ‘Knowledge on Tuberculosis among the Members of a Rural Community in Myanmar’. The

- International Journal of Mycobacteriology, Published by Wolters Kluwer – Medknow, September 8, 2018.
- Ma, Liping, Wensheng, Hideto, Yukiko, Yulin, Fei, Fangfang, Wenrui & Lifu. (2015). ‘Demographic and socio economic disparity in knowledge about tuberculosis in Inner Mongolia, China’. *J Epidemiol*; 25(4):312-320 doi:10.2188/jea, JE20140033.
- Maghfiroh, Antonius & Ema. 2015. ‘Pengaruh pemberian edukasi menggunakan buku saku bergambar dan berbahasa madura terhadap tingkat pengetahuan penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru’. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 5 (3), September, 2017, hh. 420-424.
- Marwansyah & Hidayad. (2012). ‘Pengaruh pemberdayaan keluarga penderita TB (*tuberculosis*) paru terhadap kemampuan melaksanakan tugas kesehatan keluarga di Wilayah Puskesmas Martapura dan Astambul Kabupaten Banjar’. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Agustus - Oktober 2015.
- Maulana. (2012). *Promosi kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Musliha & Siti. (2009). *Komunikasi keperawatan plus materi komunikasi terapeutik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Naga. (2013). *Buku panduan lengkap ilmu penyakit dalam*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Nasir, Abdul, Muhammad & Wahit. (2009). *Komunikasi dalam keperawatan : teori dan aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- . (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurarif & Hardhi. (2015). *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosis medis dan nanda nic-noc edisi revisi jilid 2*. Jogjakarta : Mediaction.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratama, Amelya, Nili & Ema. (2018). ‘Hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dan Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Jember’. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol.6 (no.2), Mei, 2018, hh. 218-224.
- Pratiwi, Betty, Rachmat & Noor. (2012). ‘Kemandirian masyarakat dalam perilaku pencegahan penularan penyakit TB Paru’. *Jurnal Departemen Pendidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR*, 15-28 Februari, hh. 162-169.

- Pribadi. (2013). *Panduan komunikasi efektif untuk bekal keperawatan profesional*. Yogyakarta : D-Medika.
- Purwanto. (2010). ‘Hubungan pengetahuan pasien Tuberculosis Paru dengan kepatuhan pasien dalam konsumsi obat’. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan - Stikes Dian Husada Mojokerto*, hh. 40-46.
- Pusmarani, Mustofa & Endang. (2015). ‘Pengaruh pemberian edukasi obat terhadap kepatuhan minum obat warfarin pada pasien sindrom koroner akut dan fibrilasi atrium di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta’. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, Desember 2015, Vol. 4 No. 4, hh. 257–263, ISSN: 2252–6218.
- Sabri & Sutanto. (2014). *Statistik kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Septiani, Lia & Sri. (2017). ‘Pengaruh media booklet terhadap upaya peningkatan pengetahuan penderita Tb tentang penyakit tuberkulosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda’. STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan edk 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiati, Idrus, Aru, Marcellus, Bambang & Ari. (2015). *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid 1*
- edk 6. Jakarta : Interna Publishing.
- Singh, Monika, Sandeep & Vijayaraddi. (2017). ‘A study to assess the knowledge regarding Pulmonary Tuberculosis among family members in Selected Rural area, Sri Ganganagar District, Rajasthan’. *Int. J. Nur. Edu. and Research*. 2017, Vol 5(4): 381-38, DOI: 10.5958/2454-2660.2017.00080.1.
- Smeltzer, Brenda, Hinkle & Cheever. (2017). *Keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth edk 12*, ed. Mardella Eka, trans. Yulianti Devi, Amelia Kimin, EGC, Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafrudin & Yudhia. (2009). *Promosi kesehatan untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Syahrini, Herawati & Fauzan. (2013). ‘Pengetahuan dan sikap Pengawas Minum Obat Tuberkulosis Paru sebelum dan sesudah diberikan media buku saku’. DK Vol.01/No.01/Maret/2013, hh. 48-56.
- Triwibowo & Mitha. (2015). *Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wahyuni & Kurnia. (2013). ‘Pelatihan kader kesehatan untuk penemuan penderita suspek

- tuberkulosis'. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 2, September 2013.
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widoyono. (2011). *Penyakit tropis epidemiologi, penularan, pencegahan & pemberantasannya* edk 2. Jakarta : Erlangga.
- Widyanto & Cecep. (2013). *Trend disease “Trend penyakit saat ini”*. Jakarta : Trans Info Media.
- Wijaya & Yessie. (2013). *KMB I keperawatan medikal bedah (keperawatan dewasa teori dan contoh askek)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization. (2015). *Global tuberculosis report 2015*, WHO Library Cataloguing in Publication Data.
- Yanti. (2016). ‘Pengendalian kasus tuberkulosis melalui kelompok kader peduli TB (KKP-TB)’. Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing (COPING), Januari-April 2016.
- Yuliawati, Hayatul, Wely & Rizky. (2015). ‘Hubungan pengetahuan penderita TB Paru, pelayanan kesehatan dan pengawas menelan obat terhadap tingkat kepatuhan pasien’. Riset Informasi Kesehatan, Vol.7, No.1, hh. 31-38.
- Zein, Fendy & Wiwin. (2017). ‘Estimating the effect of lay knowledge and prior contact with pulmonary TB patients, on health-belief model in a high-risk pulmonary TB transmission population’. Psychology Research and Behavior Management 2017:10 187–194.